

**STRATEGI JURNALIS HARIAN WASPADA MEDAN DALAM
MENYAJIKAN BERITA UNTUK MEMPERTAHANKAN
TIRAS DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

LENY STEVANI TAMPUBOLON

178530055



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/9/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Jurnalis Harian Waspada Dalam Menyajikan Berita
Untuk Mempertahankan Tiras Di Kota Medan


Nama Mahasiswa : Leny Stevani Tampubolon


NPM : 178530055

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Pembimbing I


Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si
Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 31 Agustus 2022

LEMBAR PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 September 2022



Leny Stevani Tampubolon
17.853.0055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leny Stevani Tampubolon
NPM : 178530055
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Strategi Jurnalis Harian Waspada Dalam Menyajikan Berita Untuk Mempetahankan Tiras Di Kota Medan". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 September 2022

Yang Menyatakan,

Leny Stevani Tampubolon

ABSTRAK

Strategi jurnalis Harian Waspada dalam menyajikan berita agar dapat mempertahankan tirasnya di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi jurnalis Harian Waspada dalam mempertahankan tiras di Kota Medan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan secara objektif, mendalam dari hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Agenda Setting*. Hasil penelitian strategi yang dilakukan jurnalis Harian Waspada, yaitu dengan menghasilkan lebih banyak berita-berita yang disukai masyarakat Kota Medan dengan menggunakan unsur-unsur berita 5W+1H, dan juga meningkatkan kualitas para jurnalis termasuk penggunaan teknologinya. Faktor penghambat dalam menyajikan berita untuk mempertahankan tiras, yaitu kurangnya sumber data yang diperoleh dikarenakan adanya narasumber yang enggan untuk diwawancarai. Faktor penghambat lainnya adalah kesalahan teknis dalam mempublikasikan berita, seperti kesalahan dalam menuliskan nama seseorang, ataupun adanya penggandaan suatu berita pada halaman lainnya. Solusi yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan membuat tim dalam melakukan pencarian berita ke lapangan agar sumber berita yang didapatkan tidak hanya satu, dan juga membentuk tim pemeriksa untuk memeriksa isi koran sebelum mempublikasikannya.

Kata Kunci: Strategi Jurnalis, Penyajian Berita, Tiras Harian Waspada

ABSTRACT

The strategy of the Waspada Daily journalist in presenting the news in order to maintain its circulation in the city of Medan. This study aims to determine the strategy of the Waspada Daily journalist in maintaining circulation in the city of Medan. By using a qualitative descriptive method to explain objectively, in depth from the results obtained from the research location. Data collection techniques in this study were through non-participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis consists of three streams of activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theory used in this research is the Agenda Setting Theory. The results of the strategic research conducted by the Waspada Daily journalist, namely by producing more news that the people of Medan City like by using 5W + 1H news elements, and also improving the quality of journalists including the use of technology. The inhibiting factor in presenting news to maintain circulation, namely the lack of data sources obtained due to sources who are reluctant to be interviewed. Another inhibiting factor is a technical error in publishing the news, such as an error in writing someone's name, or a copy of a news story on another page. The solution to overcome this is to create a team to search for news in the field so that there is not only one source of news, and also form a team of examiners to check the contents of the newspaper before publishing it.

Keywords: Strategy, Journalist, Waspada Daily, News, Circulation.

RIWAYAT HIDUP

Leny Stevani Tampubolon adalah nama penulis ini. Lahir pada tanggal 04 Desember 1999, Medan, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara, dari Bapak Bernad P. Tampubolon dan Ibu Dameria Ester br. Manalu. Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Cenderamata pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2005, dilanjutkan masuk SD Cenderamata pada tahun yang sama dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 19 Medan dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 12 Medan dan tamat pada tahun 2017. Di tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi dan tamat pada tahun 2022.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul **“Strategi Jurnalis Harian Waspada Dalam Menyajikan Berita Untuk Mempertahankan Tiras Di Kota Medan”**.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan juga hikmat serta pengasihannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Komunikasi, selain itu juga merupakan suatu bukti bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kuliah jenjang Program Strata-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Judul yang diajukan penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah **“Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan Dalam Menyajikan Berita Untuk Mempertahankan Tiras Di Kota Medan”**.

Dalam penyusunan laporan ini hambatan yang dialami penulis namun akhirnya dapat dilalui, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Agnita Yolanda B, M.Comm, M.Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Bapak Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
5. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang juga membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Ibu An Nisa Dian Rahma, S.I.Kom, M.I.Kom, yang juga ikut serta membantu dalam pelaksanaan sidang nantinya.
7. Kedua orang tua penulis, yaitu ayah Bernad P. Tampubolon dan ibu Ester br. Manalu yang tidak pernah lupa dalam mendoakan penulis dan juga selalu menasehati penulis dalam segala hal.
8. Kedua adik penulis, yaitu Rio Toho A. Tampubolon dan Abdi Seftiawan Tampubolon yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi serta seluruh staf administrasi Fisipol Universitas Medan Area.
10. Kepada seluruh teman Program Studi Ilmu Komunikasi Tahun Ajaran 2017, yang telah sama-sama berjuang dalam menempuh pendidikan tinggi, serta memberikan kesan yang sangat berharga selama berkuliah, khususnya Dewi Kartika (Mba Dewi), Vella Aticha, Anisa Tiara (Ara) yang juga selalu membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak begitu sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam bentuk kata, bahasa penyampaian, dan teknik penulisan, dengan rendah hati penulis mengharapkan agar pembaca memaafkannya serta memberi masukan berupa saran yang bertujuan untuk membangun skripsi ini menjadi lebih

baik lagi. Penulis berharap Tuhan berkenan membalas segala kebaikan, doa, serta dukungan yang diberikan kepada penulis.

Medan, 12 September 2022

Penulis



Leny Stevani Tampubolon
178530055

DAFTAR ISI

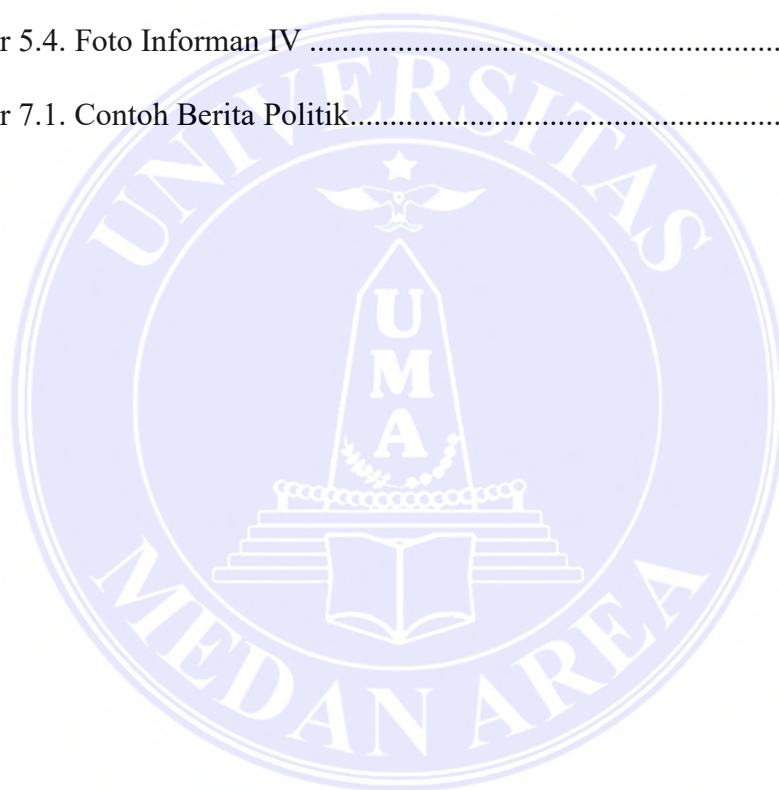
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Tahap-Tahap Strategi	9
B. Komunikasi Massa	10
1. Pengertian Komunikasi Massa	10
2. Ciri-ciri Komunikasi Massa	11
3. Fungsi Komunikasi Massa	12
C. Media Massa	13
1. Pengertian Media Massa.....	13
2. Jenis-jenis Media Massa.....	13
D. Berita	14
1. Pengertian Berita	14
2. Jenis-Jenis Berita	15
3. Syarat – syarat Pembuatan Berita.....	16
4. Proses Pemberitaan.....	18
5. Nilai Berita	19
E. Tiras.....	19
F. Jurnalistik	19
1. Sejarah Jurnalistik di Indonesia.....	19
2. Pengertian Jurnalistik	24
3. Ciri – ciri Jurnalistik.....	26
4. Prinsip Jurnalistik	27
5. Tipe-tipe Jurnalistik.....	29
6. Kode Etik Jurnalistik	29
G. Teori Agenda <i>Setting</i>	31
1. Sejarah Singkat <i>Agenda Setting</i>	31
2. Pengertian Teori Agenda <i>Setting</i>	37

3. Fungsi Agenda <i>Setting</i>	38
4. Kelebihan dan Kekurangan Agenda <i>Setting</i>	39
H. Kerangka Pemikiran	40
I. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Sumber dan Teknik Pengumpulan	45
1. Sumber Data	45
2. Teknik Pengumpulan Data	45
C. Informan Penelitian.....	47
1. Informan Kunci	47
2. Informan Utama.....	48
D. Lokasi Penelitian.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	49
3. Penarikan Kesimpulan.....	49
F. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Harian Waspada	51
1. Sejarah Singkat Harian Waspada	51
2. Profil Harian Waspada	56
3. Visi dan Misi Harian Waspada.....	56
4. Logo Harian Waspada	58
5. Struktur PT. Harian Waspada.....	58
B. Gambaran Umum Informan	59
1. Informan I / Informan Kunci	59
2. Informan II / Informan Kunci.....	59
3. Informan III / Informan Utama.....	59
4. Informan IV / Informan Utama	60
C. Hasil Penelitian	60
D. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo Harian Waspada.....	58
Gambar 5.1. Foto Peneliti dengan Informan I.....	59
Gambar 5.2. Foto Peneliti dengan Informan II	59
Gambar 5.3. Foto Informan III.....	59
Gambar 5.4. Foto Informan IV	60
Gambar 7.1. Contoh Berita Politik.....	73



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tetap menggunakan komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan kepada individu yang lain dalam melakukan aktivitasnya, baik menggunakan simbol ataupun media lainnya. Media massa adalah salah satu bagian dari komunikasi massa. Media massa adalah sarana komunikasi massa (*channel of mass communication*) dalam penyampaian pesan-pesan, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas. Media massa terbagi atas tiga generasi, generasi pertama media cetak (koran, majalah, dll), generasi kedua adalah media elektronik (televisi dan radio), dan generasi terakhir adalah media online (*New Media*).

Televisi dan radio masih menduduki hingga kini meskipun peminat media *online* lebih banyak. Begitupula dengan surat kabar yang kepopulerannya telah digeser oleh media penyiaran juga media *online*, namun hingga kini masih mampu eksis sebagai salah satu sumber informasi utama untuk mencari informasi suatu peristiwa bagi masyarakat.

Pertumbuhan surat kabar atau kecepatan arus informasi juga sangat mempengaruhi laju pertumbuhan perusahaan pers, tentu keterlibatan jurnalis tidak lepas dari itu maka hal ini memunculkan kelas jurnalis sebagai buruh yang bekerja pada perusahaan pers.

Profesi jurnalis merupakan kegiatan yang mengharuskan mereka untuk turun lapangan dalam melakukan peliputan dengan berbagai cara, mulai dari wawancara langsung, mendatangi secara teratur instansi pemerintahan atau swasta

atau mendatangi tempat-tempat lain yang dimungkinkan munculnya hal-hal yang dapat menjadi sebuah berita agar data yang diperoleh secara *real* atau pasti. Akan tetapi proses peliputan yang dilakukan oleh jurnalis tidak serta merta mulus begitu saja, namun juga dihadapkan dengan berbagai rintangan atau hambatan untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada.

Rintangan yang sering kali dihadapi oleh para jurnalis dalam proses peliputan di antaranya meningkatnya berita *hoax* bersamaan dengan pihak narasumber yang kadang sulit ditemui akan sangat menghambat proses verifikasi data. Informasi satu arah atau data yang simpang siur yang diterima jurnalis juga menjadi hambatan, selain itu kesalahan teknis juga sering terjadi pada saat melakukan peliputan.

Istilah profesional media dalam bidang pers, para jurnalis yang bekerja diberbagai media tentunya mempunyai tugas tambahan, terutama yang berkaitan dengan visi dan misi, kewajiban dan profesi yang melekat pada dirinya dan berhadapan dengan kondisi faktual keterbelakangan anak bangsa dalam menguasai informasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Jurnalis yang menyajikan informasi kepada masyarakat hendaknya bertanggung jawab dan dilandasi kesadaran bahwa sekecil apapun berita yang disajikan harus mengandung manfaat bagi masyarakat pembaca. Oleh karena itu, media massa harus semakin meningkatkan pengabdian tanggung jawab dan etika profesi, kemampuan dan kualitas sumber daya manusianya, serta semakin mampu meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana komunikasi dengan lebih efektif dan efisien.

Kembali pada media, media cetak merupakan suatu media yang statis yang mengutamakan peran-peran visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar atau foto. Fungsi utama cetak adalah memberi informasi dan menghibur. Media cetak adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata, gambar, dan lainnya.

Media cetak saat ini menghadapi masalah yang cukup serius dikarenakan tiras cetak mulai mengalami penurunan. Kemajuan teknologi terutama pada bidang komunikasi dan informasi, membuat media *online* tumbuh pesat yang seolah mampu menggantikan fungsi media cetak. Masalah ini sangat serius dimana tiras yang berujung pada tingkat penjualan media cetak yang menjadi roda penggerak industri media tersebut semakin terancam, karena salah satu pemasukan industri adalah dari hasil penjualan koran itu sendiri serta iklannya.

Harian Waspada Medan contohnya, dimana tirasnya mulai turun diakibatkan oleh menjamurnya media *online*. Waspada merupakan salah satu surat kabar tertua di Kota Medan pada tanggal 11 Januari 1947, didirikan oleh H. Mohammad Said. Dasar tujuan diterbitkannya kala itu adalah untuk mempertahankan Proklamasi 17 Agustus 1945 serta mendukung secara terang-terangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ketika itu Kota Medan yang masih berpenduduk 300.000 jiwa tampak sepi sekali. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang secara *de facto* Kota Medan Baru lebih kurang sebulan ditimbang-terimakan Inggris pada pasukan Belanda.

Harian Waspada merupakan salah satu surat kabar yang tertua di Kota Medan. Dimana pada waktu itu Medan dikuasai oleh bangsa Belanda dan pasukan

Indonesia yang berlokasi di luar Medan. Keadaan ini membuat kedua belah pihak memutuskan hubungan antara lokasi yang mereka kuasai. Dalam hal ini, Belanda sangat cemas sebab mereka dapat kesulitan dalam memperoleh bahan pangan. Oleh karena itu, Belanda tidak dapat melumpuhkan peranan Indonesia di Medan yang telah dikuasai oleh mereka.

Walikota RI Mr. Moh. Yusuf dibiarkan oleh Belanda untuk tetap aktif sehingga selalu dapat dihubungi dalam melakukan berbagai perundingan. Salah satu perundingannya adalah tentang areal, dimana Belanda menuntut supaya 205 Km² dari pasukan bersenjata Republik.

Menjelang tahun 1947, pembicaraan sudah sepakat, dimana informasi tentang areal 205 Km² akan bersih dari pasukan RI. Namun kiranya Belanda telah membuat taktik terlebih dahulu dimana mereka membakar rumah-rumah penduduk di lingkungan Kota Praja Medan dan menuduh pihak kita yang mebakarnya. Maksud dan tujuannya adalah untuk mendapatkan alasan memperluas areal dan menuduh bahwa pihak kita tidak memegang janji.

Mohammad Said adalah seorang penduduk Kota Medan yang turut prihatin melihat keadaan bangsa dan negaranya. Dalam hal ini, Mohammad Said ingin mendirikan harian yang diberi nama "Waspada". Adapun latar belakang berdirinya harian tersebut akibat areal yang disengketakan.

Lahirnya nama Harian Waspada karena Mohammad Said merasa pejabat kita kurang waspada. Beliau selalu menganjurkan kepada pejabat atau masyarakat untuk selalu waspada, karena kekurangan kewaspadaan membuat kita menjadi rugi. Lahirnya Harian Waspada sangat sederhana sekali dimana pada waktu itu Mohammad Said berjalan-jalan kepercetakan Syarikat Tapanuli dengan maksud

melihat-lihat keadaan percetakan tersebut, apakah memungkinkan untuk mencetak sebuah surat kabar baru. Ternyata pekerja perusahaan Syarikat Tapanuli banyak yang menganggur, ada beberapa pegawai setting cetak yang hanya datang sekedar duduk mengobrol karena tidak ada pekerjaan. Jikalau ada janji baru dikerjakan pesanan tersebut. Keadaan ini tentu memungkinkan untuk membuat sebuah harian baru, dan lahirlah Harian Waspada.

Akhir tahun 1956, Harian Waspada sempat mengalami penurunan tiras yang dikarenakan sikap Waspada yang menentang kaum oportunis. Segera setelah pemberontakan PRRI meletus dan Tapanuli/Labuhan Batu dalam ancaman terorisme pemberontakan, maka Waspada dinyatakan sebagai bacaan terlarang. Bacaan Waspada yang masuk ke daerah tersebut akan dibakar, dan yang membawanya akan dihukum serta dipukuli.

Hal itu yang mengakibatkan tertutupnya peredaran Waspada di Tapanuli/Labuhan Batu untuk beberapa lama. Tiras Waspada yang awalnya 25.000 dikurangi menjadi 20.000. Cetakan mingguan yang bersamanya juga dikurangi tirasnya menjadi 10.000.

Permintaan untuk berlangganan Waspada menjadi terus meningkat pada Agustus 1961, tetapi tak semua dapat dipenuhi. Mulai dari 20.000 jumlah tiras yang dapat diedar, hanya 18.000 yang dapat dipenuhi, dikarenakan kurangnya pasokan kertas yang digunakan.

Terhitung hingga saat ini ditengah era digitalisasi, Harian Waspada hanya bisa menerbitkan kurang lebih 10.000 eksemplar koran setiap harinya dengan daerah penyebaran mulai dari Medan dan kawasan Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Riau dan Jakarta.

Harian Waspada setiap harinya terbit dengan jumlah 16 halaman dan rubrik yang mengisi harian ini antara lain Rubrik Medan Metropolitan, Nusantara, Universitaria, Luar Negeri, Sport, Ekonomi dan Bisnis, Opini, Rubrik Sumatera Utara, dan juga Aceh pada hari biasa. Sedangkan, dihari hari Jum'at ada tambahan rubrik Mimbar Jumat, dan di hari Sabtu dan Minggu berisi berita-berita yang ringan dengan tambahan rubrik Kreasi yang terbit dengan 12 halaman.

Tiras yang bisa diterbitkan semakin sedikit, tetapi Harian Waspada dapat tetap bertahan serta menjadi juara bagi para pembacanya dengan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diterima Harian Waspada, contohnya penghargaan yang baru-baru ini diraih oleh Harian Waspada, yaitu dua penghargaan pada acara anugerah Sahabat Pers 2020 yang digelar oleh pengurus Serikat Perusahaan *Pers* (SPS) Sumut Medan. Dimana penghargaan tersebut diraih untuk kategori Sumatera Utara *Print Media Awards* (SUPMA) mendapatkan peringkat *I/Platinum*, dan kategori *Good Media* berita pendidikan dan pelayanan publik.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik meneliti masalah ini ke dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul penelitian ini **“Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan Dalam Menyajikan Berita Untuk Mempertahankan Tiras Di Kota Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah penelitian masalah ini, maka fokus penelitian ini adalah membahas bagaimana Strategi Jurnalis Harian Waspada dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Tiras di Kota Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi jurnalis Harian Waspada dalam menyajikan berita untuk mempertahankan tiras di Kota Medan ?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penyajian berita Harian Waspada Medan untuk mempertahankan tiras di Kota Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi jurnalis Harian Waspada dalam mempertahankan tiras di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan Harian Waspada dalam penyajian berita untuk mempertahankan tiras di Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis mengenai pemberitaan media massa, khususnya tentang strategi jurnalis dalam menyajikan berita untuk mempertahankan tiras di Kota Medan.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang komunikasi khususnya tentang strategi jurnalis dalam menyajikan berita untuk mempertahankan tiras di Kota Medan.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman kepada berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan terkait strategi jurnalis dalam menyajikan berita yang dilakukan oleh Jurnalis Harian Waspada untuk mempertahankan tiras di Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Perusahaan tentunya memiliki strategi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka panjang yang diinginkan, itu sebabnya strategi memegang peran penting dan menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang muncul, sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik.

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), “Strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan”. Dari definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

2. Tahap-Tahap Strategi

Menurut Fred R. David , proses pelaksanaan strategi ada beberapa tahap yang harus ditempuh diantaranya:

a. Tahap Perencanaan Strategi

Pada tahap ini merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi organisasi.

b. Tahap Pelaksanaan Strategi

Tahap ini merupakan tindakan dalam strategi untuk mencapai kesuksesan, dalam tindakan tersebut dibutuhkan disiplin dan kerja keras.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan proses dimana manajer membandingkan dan menilai antara hasil yang diperoleh oleh anggotanya dilapangan.

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Bittner mengemukakan, komunikasi massa adalah penyampaian suatu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa (Khomsahrial, 2017:1).

Defenisi komunikasi yang lebih rinci yang dikemukakan oleh Gebner (1967) "*Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial sociates*", yang artinya komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dalam masyarakat industri (Mahi dan Hikmat, 2018:21).

2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ciri komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik media *audio visual* maupun media cetak.

Berikut ciri-ciri komunikasi massa, yaitu:

a. Pesan Bersifat Umum

Pesan yang disampaikan adalah bersifat terbuka untuk semua orang dan tidak ditunjukkan untuk sekelompok orang tertentu. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa, ataupun opini.

b. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Pada komunikasi antarpersonal, komunikator akan mengenal komunikannya dan mengetahui identitasnya, sedangkan dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (*anonym*), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka secara langsung. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, faktor jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi.

c. Menimbulkan Keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas, bahkan masyarakat secara serempak memperoleh pesan yang sama

d. Komunikasi Massa yang Bersifat Satu Arah

Komunikasi dengan menggunakan media massa berlaku dalam satu arah (*on way communication*) dimana semua informasi diberikan oleh sumbernya atau komunikator kepada khalayak tanpa adanya respon pada waktu bersamaan sebagaimana terjadi pada komunikasi personal yang tidak terdapat arus balik dari komunikannya.

e. Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Umpan balik yang dihasilkan setelah mendapatkan pesan tidak dapat diterima langsung oleh komunikator, karena pesan yang didapat tadi melalui media, sehingga *feedback* yang diberikan ke komunikator menjadi tertunda.

3. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi masa juga memiliki beberapa fungsi, berikut fungsinya menurut Alexis S. Tan, yaitu:

a. Memberi Informasi

Komunikator dapat mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, serta meraih kepuasan.

b. Mendidik

Komunikator dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna dan mengfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakatnya, mempelajari nilai, tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.

c. Mempersuasi

Komunikasikan dapat memberikan keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku, aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.

d. Menyenangkan (Menghibur)

Memberikan kegembiraan, mengendorkan urat saraf, menghibur, dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi oleh komunikasikan.

C. Media Massa

1. Pengertian Media Massa

Menurut UU No. 40 tahun 1999 tentang pers, media adalah sarana menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pers. Paradnya Paramita (1984) mengemukakan bahwa media adalah sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, misalnya radio, televisi, dan surat kabar.

Menurut Cangara (2002), media Massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV.

2. Jenis-jenis Media Massa

Menurut Cangara (2010:74), jenis-jenis media massa dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Media Cetak

Media cetak merupakan media tertua di dunia yang pertama kali muncul pada tahun 1920an. Pada saat itu, awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu.

b. Media Elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama, yaitu radio sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampaian pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih serta bisa menayangkan gambar, yaitu sebagai media massa audi visual.

c. Media Online (*New Media*)

Media ini baru populer pada abad ke-21, dimana *Google* lahir pada tahun 1997. Media internet dapat melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut dapat masuk dalam jaringan internet.

D. Berita

1. Pengertian Berita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum

(Bagus, 2020:10). Dalam pengemasannya berita dapat dimuat kedalam beberapa media, misalnya media visual, audio, audio visual, dan juga cetak.

Berita yang disajikan dalam bentuk tulisan haruslah menggunakan gaya penulisan yang singkat tanpa mengurangi keabsahan dari nilai berita itu sendiri, karena selain media cetak terdapat media yang bisa menampilkan berita dalam bentuk suara dan gambar (televisi) sehingga lebih memudahkan para penikmat berita dalam memperbaharui informasinya mengenai hal-hal tertentu

2. Jenis-Jenis Berita

Berita dibedakan menjadi 3 cara, yaitu:

a. Berdasarkan Sifat Kejadiannya

- Berita Terduga, merupakan berita yang telah diketahui sebelumnya. Contohnya: perayaan nasional, pemilihan capres dan cawapres, dll.
- Berita Tak Terduga, merupakan berita yang tiba-tiba muncul menjadi bahan berita. Contohnya: ledakan bom, bencana alam, kecelakaan, dll.

b. Berdasarkan Isi Berita

- Berita Politik, contohnya pemberitaan tentang calon walikota yang sedang melakukan kampanye.
- Berita Ekonomi, contohnya pemberitaan tentang barang ekspor yang sedang marak dilakukan sehingga membuat hasil pertanian menjadi jatuh (murah).

- Berita Hiburan, contohnya pemberitaan tentang dunia musik, atau artis, dll.
- Berita Pendidikan, contohnya pemberitaan tentang dibangunnya sekolah baru di desa-desa kecil.
- Berita Olah Raga, contohnya pemberitaan tentang *Liga Champion* sepak bola.
- Berita Kriminal, contohnya pemberitaan tentang kasus criminal seperti pencurian, pembunuhan, dll.

c. Berdasarkan Penyajian atau Gaya Tulisan Berita

- *Straight News / Hard News*, merupakan berita yang berifat aktual atau terbaru dan ditulis secara singkat, ringkas dan langsung.
- *Soft News*, merupakan berita tentang peristiwa yang ringan, biasanya menyenangkan seperti berita hiburan.
- *Spot News*, merupakan berita yang langsung dilaporkan (reportase) dari tempat kejadian.
- *Feature News* (Berita Kisah), merupakan berita yang penulisannya seperti karangan khas disajikan berdasarkan fakta dan data secara khas dan santai untuk menarik, menggugah pembaca. Biasanya berisi *human interst* tentang kehidupan.

3. Syarat – syarat Pembuatan Berita

Ada beberapa syarat pembuatan berita A. Pasni Sata, yaitu:

- Persyaratan Teknis

Harus memenuhi unsur 5W + 1H, yaitu:

- a. *What* (Apa peristiwa yang terjadi)
- b. *Who* (Siapa yang terlibat dalam peristiwa)
- c. *Where* (Dimana peristiwa itu terjadi)
- d. *When* (Kapan peristiwa terjadi)
- e. *Why* (Mengapa terjadi peristiwa tersebut)
- f. *How* (Bagaimana jalannya peristiwa itu)

- Persyaratan Materi

Harus menyajikan fakta dan data secara benar dan lengkap yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

- Persyaratan Bentuk

Memakai bentuk struktur piramida terbalik, yang:

- a. Bermanfaat menemukan unsur-unsur berita.
- b. Memudahkan redaktur atau penyunting memotong berita yang tidak penting
- c. Informasi yang paling penting diletakkan di atas

Struktur piramida terbalik, yaitu:

- a. Judul Berita (*Head Line*), merupakan pintu gerbang pembaca untuk membaca isi berita atau judul representasi (intisari) dari keseluruhan isi berita.
- b. Baris Tanggal (*Dete Line*), untuk melihat berita dibuat atau berasal dari media mana yang menyajikannya.

- c. Tera Berita (*Lead / Intro*), merupakan kalimat pertama atau terdepan yang menggambarkan sari berita untuk membuat alur berita menjadi lancar.
- d. Tubuh Berita (*Body*), merupakan keterangan atau jalan cerita secara rinci yang mendukung dan memperjelas fakta dan data yang ditulis dalam *lead* berita.

- Persyaratan Bahasa

Harus memiliki kekhasan Bahasa Jurnalistik, yaitu:

- a. Lugas, langsung menuju sasaran yang hendak diberitakan
- b. Singkat, mudah ditangkap/dicerna dengan mudah oleh para pembaca
- c. Padat, seluruh fakta disajikan
- d. Sederhana, bahasanya sederhana

4. Proses Pemberitaan

- Pasal 1 ayat 7 UU Pers No. 40 Tahun 1999 mengatakan, bahwa kegiatan jurnalistik adalah mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan mengolah, dan menyampaikan informasi (Dewan Pers, 2017: 29).
- Redaktur
Setelah berita yang telah dibuat akan diberikan kepada redaktur untuk diperiksa kelayakannya agar dapat dipublikasi.
- Cetak
Lalu berita yang telah diperiksa akan dicetak untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

5. Nilai Berita

Adapun nilai-nilai berita, yaitu:

- Objektif, berita berdasarkan fakta dan tidak memihak.
- Aktual, berita terbaru/belum basi.
- Luar Biasa, merupakan kejadian besar, aneh, janggal, dan tidak umum.
- Penting, mempunyai pengaruh atau dampak bagi orang banyak.
- Jarak, kedekatan baik secara geografis, kultural, dan psikologis.
-

E. Tiras

Pengertian tiras dalam KBBI merupakan potongan atau guntingan benang, benang pada teoi kain, dsb. Dan pengertian kedua, Oplah merupakan majalah berbahasa daerah itu sekarang mempunyai --75.000 eksemplar.

Jumlah eksemplar penerbitan baik buku, majalah, surat kabar. Oplah, disebut juga tiras, merupakan jumlah produksi yang ditargetkan sebuah penerbitan disetiap edisinya. Kata oplah atau tiras juga digunakan untuk mengatur harga periklanan. Oplah minimal untuk satu penerbitan berkisar antara 3000 eksemplar agar biaya cetak ekonomis.

F. Jurnalistik

1. Sejarah Jurnalistik di Indonesia

a. Masa Pendudukan Belanda

Sejarah jurnalistik di Indonesia dimulai saat Belanda menjajah Indonesia. Jurnalistik pada masa pendudukan Belanda ditandai dengan diterbitkannya surat kabar *Memories der Nouvelles* pada tahun 1615

oleh Gubernur Jenderal VOC Jan Pieterzoon Coen. Surat kabar ini awalnya masih ditulis tangan sampai pada tahun 1688, pemerintah Hindia Belanda memiliki mesin cetak yang dikirim dari negeri Belanda dan akhirnya dapat membuat surat kabar dengan cetakan pertama. Isi surat kabar cetakan pertama ini antara lain ketentuan dan perjanjian yang dibuat antara Belanda dengan Sultan Makassar pada saat itu.

Setelah muncul surat kabar pertama tersebut, perlahan-lahan bermunculan pula surat kabar lain yang diterbitkan oleh masyarakat pribumi dan turunan etnik Tionghoa. Surat kabar baru tersebut diterbitkan oleh berbagai kalangan masyarakat saat itu dalam berbagai bahasa. Seperti Bahasa Belanda, Bahasa Cina, Bahasa Jawa, dan bahasa daerah lainnya. Kemudian, perkembangan dunia jurnalistik dan surat kabar di Indonesia pada masa itu terus menanjak. Hingga dicatat ada sekitar 30 surat kabar berbahasa Belanda, 27 surat kabar berbahasa Indonesia, dan satu surat kabar berbahasa Jawa pada pertengahan abad ke-19.

b. Masa Pendudukan Jepang

Setelah masa pendudukan di Indonesia berganti oleh pendudukan Jepang, dunia jurnalistik Indonesia mengalami perubahan besar-besaran. Dimana, semua surat kabar dipaksa bergabung menjadi satu dan isinya disesuaikan dengan rencana serta tujuan Jepang dalam Dai Toa Senso atau Perang Asia Timur Raya. Dikutip dari berbagai data peninggalan sejarah di Indonesia, perkembangan jurnalistik di masa pendudukan mengalami kesulitan. Dimana, kebebasan pers sangat

dibatasi dan tentunya ditekan untuk mengikuti kepentingan pemerintahan Jepang pada saat itu. Hal itu bisa dibuktikan saat berita surat kabar yang seharusnya merupakan representasi kenyataan menjadi tulisan yang diatur dengan tujuan pro pemerintahan Jepang semata.

c. Masa Pasca Kemerdekaan (Pemerintahan Presiden Soekarno)

Dari masa perjuangan meraih kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan, surat kabar banyak digunakan sebagai sarana memompakan semangat juang kepada para pejuang untuk tetap bersemangat melawan para penjajah. Pada masa awal kemerdekaan, kondisi Indonesia masih terbelah rapuh dan terancam kedaulatannya dari berbagai pihak yang ingin merebut negeri ini.

Pada masa itulah surat kabar memiliki peranan penting, yaitu sebagai sarana penguatan warga negara Indonesia dan sebagai perlindungan dari hasutan yang disebarkan Belanda melalui media massa mereka. Namun sayangnya setelah kedudukan Indonesia sudah semakin kuat dengan dibubarkannya RIS (Republik Indonesia Serikat), dan diakuinya kedaulatan Indonesia sebagai Republik Kesatuan berdasarkan UUDS, peranan jurnalistik mulai tergoyahkan. Surat kabar justru mulai digunakan sebagai alat manuver politik yang bertujuan mengguncang bahkan menyerang lawan politik supaya mendapatkan kekuasaan di pemerintahan Indonesia yang baru.

Banyak surat kabar yang dibredel karena dianggap melawan pemerintah saat itu, dan tak sedikit pula jurnalis yang ditangkap karena dianggap mengancam pemerintahan padahal mereka hanya

menyuarakan kebenaran. Sanking memburuknya kondisi jurnalistik dan pers di Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1958 dianggap sebagai tanggal matinya kebebasan pers di Indonesia. Dengan makin banyaknya surat kabar yang dipaksa tutup dan para jurnalis ditangkap terlebih lagi Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959 yang semakin mempersempit ruang gerak dan kebebasan pers di negara kita seolah tak cukup beberapa bulan setelahnya.

Departemen Penerangan mengumumkan peraturan baru yang mewajibkan media massa, yaitu surat kabar dan majalah haruslah didukung oleh minimal satu partai politik atau tiga organisasi massa. Akibatnya, surat kabar tidak ada yang bersifat netral seperti seharusnya media massa dan semuanya memiliki corak masing-masing tergantung kebutuhan organisasi.

d. Masa Pemerintahan Presiden Soeharto

Masa ini disebut juga masa demokrasi liberal yang berpengaruh kepada kebebasan pers dan dunia jurnalistik di Indonesia, dimana setiap orang selama memiliki modal diperbolehkan menerbitkan media massa berupa surat kabar atau majalah tanpa memerlukan pengesahan pihak manapun. Dengan begitu, masyarakat Indonesia terutama kalangan jurnalis lebih bebas dalam menyuarakan pendapat dan pemikiran mereka tanpa khawatir akan ditangkapi seperti sebelumnya. Namun justru karena itu, setiap surat kabar dan majalah berlomba untuk menerbitkan tulisan sebanyak-banyaknya.

Sedikit mengesampingkan mutu dan kualitas media pada saat itu, sehingga tidak banyak media yang bermutu bagus dikarenakan minimnya peralatan mencetak dan lain sebagainya bahkan orang lebih memilih koran bekas RDV (Dinas Penerangan Belanda) dari pada koran baru pada saat itu. Selain itu, ada juga permasalahan baru yaitu munculnya media, yaitu berisi konten pornografi yang bebas disebarluaskan karena tidak adanya pembatasan mengenai hal itu. Karena keadaan semakin memburuk, seperti terjadinya perang pena dan fitnah dimana-mana, pemerintah pun membuat peraturan yang berkaitan dengan dunia jurnalistik supaya dapat sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945. Kemudian, pemerintah mengeluarkan ketetapan MPRS No. XXXII/MPRS/1966 pada tanggal 6 Juli 1966 yang disambut oleh kalangan wartawan dengan Deklarasi Wartawan Indonesia hasil dari konferensi kerja PWI di Jawa Timur. Dalam hal ini, dunia jurnalistik berikut pers diharapkan dapat bersama-sama dengan pemerintah membangun pers nasional menjadi lebih baik dan sehat.

e. Masa Reformasi

Perkembangan jurnalistik pada masa reformasi ditandai dengan kebebasan pers yang membolehkan surat kabar dan majalah terus berjalan tanpa adanya pembaharuan izin. Karena SIUPP sudah dihapuskan, jurnalistik Indonesia pun berkembang pesat dan dapat mencakup berbagai kalangan masyarakat karena semua lapisan masyarakat dapat membuat media massa. Hal ini terlihat dari

berkembang pesatnya jurnalistik baik cetak, elektronik, digital, dan internet.

Berbagai media televisi dengan salurannya masing – masing, siang malam menghiasi layar televisi. Kemudian, keberadaan radio dan majalah yang juga berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Tak luput dengan keberadaan teknologi, yang memungkinkan kita mengakses internet lebih cepat baik melalui komputer maupun dengan smartphone yang semakin merajalela. Keberadaannya mampu menjangkau hingga pelosok daerah.

Pemberitaan semakin cepat tersebar dan meluas sehingga masyarakat di daerah pedesaan pun mampu mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di perkotaan, begitupun sebaliknya. Di sisi lain, dalam praktiknya memang ada media yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan benar namun sebagian besar tetap berpedoman pada UU Pers yang diakui bersama dalam dunia jurnalistik.

2. Pengertian Jurnalistik

Jurnalistik memiliki dasar aktivitas yaitu meliput, mengolah, dan menyajikan informasi yang terjadi sesungguhnya di masyarakat sebagai representasi realita yang kemudian disajikan dalam bentuk berita kepada publik.

Pengertian istilah jurnalistik dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yakni:

a. Harafiyah

Secara harafiyah, jurnalistik artinya kewartawanan atau kepenulisan. kata dasarnya “jurnal” (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau “*jour*” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” (*day*). Asal-muasal kata jurnalistik dari bahasa Yunani Kuno, “*du jour*” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak.

b. Konseptual (Teoritis)

Secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yaitu:

- Proses

Sebagai proses, jurnalistik adalah “aktivitas” mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada public melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).

- Teknik

Sebagai teknik, jurnalis adalah “keahlian” (*expertise*) atau “keterampilan” (*skill*) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.

- Ilmu

Sebagai ilmu, jurnalistik adalah “bidang kajian” mengenai pembuatan dan penyebaran informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa.

c. Praktis

Secara praktis, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita (*news processing*) dan penyebarluasannya melalui media massa. Dari pengertian jurnalistik secara praktis ini, kita dapat melihat adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik, yaitu (1) informasi, (2) penyusunan informasi, (3) penyebarluasan informasi, (4) media massa.

3. Ciri – ciri Jurnalistik

Jurnalistik mempunyai ciri-ciri penting untuk diperhatikan, yaitu:

a. Skeptis

Skeptis adalah sikap untuk selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima, dan mewaspadaai segala kepastian agar tidak mudah tertipu. Jurnalis haruslah terjun ke lapangan, berjuang, serta menggali hal-hal yang eksklusif.

b. Bertindak

jurnalis tidak menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang jurnalis.

c. Berubah

Perubahan merupakan hokum utama jurnalisisme. Media bukan lagi sebagai penyalur informasi, tetapi fasilitator, penyaring dan pemberi makna dari sebuah informasi.

d. Seni dan Profesi

Jurnalis melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik.

e. Peran *Pers*

Pers sebagai pelopor, bertindak sebagai mata dan telinga public, melaporkan peristiwa-peristiwa di luar pengetahuan masyarakat dengan netral dan tanpa prasangka. Selain itu, pers juga harus berperan sebagai interpreter, wakil publik, peran jaga, dan pembuat kebijakan serta advokasi.

4. Prinsip Jurnalistik

a. Kebenaran dan Akurasi

Jurnalis tidak selalu bisa menjamin „kebenaran“, tetapi mendapatkan fakta dengan benar adalah prinsip utama jurnalisisme. Kebenaran adalah hal yang sangat mahal dan tidak bisa dibeli dengan uang, hal inilah yang harus disampaikan oleh jurnalis ketika membuat sebuah informasi. Kebenaran yang ada dalam informasi tersebut harus sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya terjadi.

Jurnalis juga harus selalu berusaha untuk akurasi dalam memberikan semua fakta yang relevan yang kita miliki, dan memastikan bahwa fakta-fakta itu telah diperiksa

b. Kesetiaan

Seorang jurnalis harus setia pada kebenaran yang akan disampaikan pada masyarakat. Ia tidak boleh memihak pada pihak tertentu yang hanya menguntungkan diri sendiri.

c. Verifikasi

Seorang jurnalis harus rajin dan disiplin dalam melakukan verifikasi informasi agar ia bisa mendapatkan informasi yang utuh. Ini merupakan prinsip dalam jurnalistik yang sangat penting. Verifikasi yang dilakukan hendaknya juga berulang kali untuk mendapatkan kepastian kebenaran informasi tersebut.

d. Independen

Independen adalah kebebasan dari pihak yang mengekang atau mengarahkan informasi tertentu. Seorang jurnalis haruslah independen dan terbebas dari rasa kekangan atau ketakutan dalam menyampaikan kebenaran.

e. Menampung Aspirasi

Prinsip dalam jurnalistik, seorang jurnalis tak hanya memberikan informasi saja, ia harus bisa menjadi wadah bagi mereka yang membantu banyak orang untuk memberikan tanggapan, kritik, dan aspirasi lain terkait beberapa isu tertentu.

f. Menggunakan Hati Nurani

Seorang jurnalis bukan hanya menulis berita berdasarkan permintaan atau logika saja, tetapi juga hati nurani. Dengan adanya hati nurani, maka secara otomatis jurnalis akan memiliki etika dan moral

yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan kebenaran yang hakiki.

5. Tipe-tipe Jurnalistik

Berdasarkan media yang digunakan, jurnalistik dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Jurnalistik cetak (*Print Journalism*), seperti *bulletin*, koran, tabloid, majalah.
- b. Jurnalistik elektronik, meliputi radio dan televisi
- c. Jurnalistik internet (*Online Journalism*), yaitu segala aktivitas jurnalis yang ditulis melalui media internet seperti portal, website, blog, forum, mailing list, *newsletter*.

6. Kode Etik Jurnalistik

Jurnalis Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasionalisme untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik:

a. Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

b. Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara - cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

c. Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

d. Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

e. Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

f. Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

g. Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo (penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber), informasi latar belakang, dan *off the record* (segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diterbitkan) sesuai dengan kesepakatan.

h. Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani.

i. Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

j. Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

k. Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

G. Teori Agenda Setting

1. Sejarah Singkat Agenda Setting

Teori ini dipelopori oleh Walter Lipmann (wartawan politik asal Amerika) pada tahun 1922. Ia mengusulkan bahwa “masyarakat menerima fakta bukan sebagaimana adanya, tapi apa yang mereka anggap sebagai fakta, kenyataan fatamorgana atau lingkungan palsu”. Untuk sebagian besar, kita tidak melihat dulu dan kemudian merumuskan, tapi kita merumuskan dulu kemudian melihat.

Berdasarkan kepada ide dasar seperti yang dikemukakan Bernard Cohen (1963:13) dengan pernyataannya yang terkenal bahwa “*The press may not be successful muck of the time in telling people what to think, but it is stunningly successful in telling its readers what to think about*” (media massa mungkin tidak berhasil mengatakan kepada kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka sangat berhasil untuk mengatakan kepada kita hal-hal apa saja yang harus kita pikirkan.

Denis McQuail (2000) mengatakan bahwa istilah „*Agenda Setting*“ diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972, 1993), dua peneliti dari Universitas North Carolina, untuk menjelaskan gejala atau fenomena kegiatan kampanye pemilihan umum (pemilu) yang telah lama diamati dan diteliti oleh kedua sarjana tersebut (Denis, 2000:455). Penelitian oleh McCombs dan Shaw merupakan tonggak awal perkembangan teori Agenda Setting. Studi efek media dengan pendekatan Agenda Setting sesungguhnya sudah mulai pada tahun 1960’an, namun popularitas baru muncul pada hasil penelitian karya McCombs dan Donald Shaw mengenai fungsi khusus media massa.

Dearing dan Rogers (1996) mendefinisikan *Agenda Setting* sebagai “*an ongoing competition among issue protagonist to gain the attention of media professionals, the public and policy elites*”, yang artinya persaingan terus-menerus di antara berbagai isu penting untuk mendapatkan perhatian dari para pekerja media, publik dan penguasa (Everett dan James, 1998).

Maxwell McCombs dan Donald Shaw menyatakan bahwa *mass media have the ability to transfer the salience of items on their news*

agendas to the public agenda. We judge as important what the media judge as important, artinya media massa memiliki kemampuan memindahkan hal-hal penting dari agenda berita mereka menjadi agenda publik. Kita menilai penting apa saja yang dinilai penting oleh media.

Teori Agenda Setting adalah teori efek komunikasi massa yang memberi pengaruh terhadap masyarakat dan budaya. Media memberikan isu-isu terpenting dan mengabaikan isu lainnya. Orang cenderung menerima suatu isu atau berita melalui media massa dan menerima prioritas susunan isu-isu terpenting yang berbeda-beda.

Menjelang pemilihan presiden Amerika (1972) Shaw dan McCombs melakukan penelitian di Chappel Hill, North Carolina. Mereka mempelajari semua hal penelitian tersebut dan menemukan adanya pertumbuhan atau perkembangan teori *Agenda Setting* yang dapat dibagi ke dalam empat tahap, yaitu:

- Studi Awal

Pada penelitian mereka di Chappel Hill, Shaw dan McCombs pada tahun 1972 mereka menggabungkan dua metoda sekaligus, yaitu analisa isi (untuk mengetahui agenda media) dan survey terhadap 100 responden untuk mengetahui prioritas agenda publiknya. Studi tersebut menemukan bukti bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara urutan prioritas pentingnya isu yang dilansir oleh media di Chapel Hill bersesuaian dengan urutan prioritas pada responden. Walaupun penelitian tersebut hanya dapat membuktikan pengaruh kongnitif media atas audience, namun studi Agenda Setting tersebut sudah dapat

dipakai sebagai upaya untuk mengkaji, mengevaluasi, dan menjelaskan hubungan antara agenda media dan agenda publik.

Mereka menemukan sejumlah hal kepentingannya berdasarkan presentase jumlah orang yang memilih suatu masalah, yaitu kebijakan luar negeri, hukum, dan ketertiban, serta kesejahteraan publik. Kedua peneliti tersebut kemudian mempelajari seluruh isi media massa selama tiga minggu, yang dilakukan selama periode kampanye untuk melihat isu-isu yang paling banyak diberitakan, mereka kemudian membandingkan dengan opini publik. Hasilnya, mereka menemukan bahwa apa yang dinilai penting oleh warga dan apa yang dinilai penting oleh media adalah hampir sama atau identik.

- Tahap Replikasi

Pada tahun 1997, lima tahun setelah penelitian pertama, Shaw dan McComb melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat atau timbal balik, yaitu hubungan yang saling memengaruhi antara apa yang dinilai penting oleh media (agenda media) dengan apa yang dinilai penting oleh publik (agenda publik) dan hal-hal apa saja yang memengaruhi hubungan tersebut. Sebagaimana penelitian pertamanya dilakukan di Chapel Hill, namun kali ini lokasinya di Charlotte North Carolina dengan melakukan survey terhadap calon pemilih sebelum dan sesudah pemilu.

Dalam hal ini, agenda setting dapat dibagi ke dalam dua tingkatan, level pertama adalah menentukan bagian-bagian atau aspek-aspek dari isu umum tersebut yang dinilai penting, dan level kedua

adalah memberitahu kita mengenai bagaimana cara membingkai isu atau melakukan framing terhadap isu, yang akan menjadi agenda media dan juga agenda publik. Misalnya, media mengemukakan bahwa pemilu yang demokratis sebagai hal yang penting (level pertama), tetapi media juga membingkai isu mengenai bagaimana mencapai pemilu yang demokratis (level kedua).

- Faktor yang Mempengaruhi

Penelitian *Agenda Setting* tahap ke-3 dilakukan pada saat pemilihan presiden Amerika tahun 1976, dengan melihat berbagai faktor yang berpengaruh dalam *Agenda Setting*. Para peneliti mencoba mempelajari hubungan antara agenda para calon dengan agenda para pemilih berdasarkan latar belakang pemilih. Mereka mencoba mengetahui bagaimana para pemilih melihat karakteristik atau sifat dari setiap kandidat dan membandingkannya dengan *image* kandidat sebagaimana yang digambarkan media massa.

Penelitian dilakukan dengan cara survey terhadap sejumlah pemilih di berbagai tempat yang dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda untuk menilai faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses *Agenda Setting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi sejumlah faktor, seperti jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan pemilih serta lokasi geografis dimana mereka tinggal memberikan pengaruh pada seberapa besar agenda media massa dapat ditransfer menjadi agenda publik (pemilih).

Pada tahap ini, Karen Siune dan Ole borre (1975:65-73) ikut melakukan penelitian untuk mengetahui kompleksitas *Agenda Setting* dalam pemilu di Denmark. Mereka merekam acara di Tv dan radio serta mewawancarai 1300 pemilih untuk mengetahui apa yang menurut mereka menjadi agenda publik.

Dalam penelitian ini, mereka menemukan tiga jenis pengaruh agenda setting, yaitu representasi, persistensi, dan persuasi. Representasi, yaitu ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media atau apa yang dinilai penting oleh media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Persistensi, yaitu mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik. Persuasi yaitu, ketika agenda media memengaruhi agenda publik.

- Penentuan Agenda Media

Tahap ke-4 dimulai pada tahun 1980-an dan terus berlangsung hingga saat ini, dengan fokus perhatian pada upaya menjawab pertanyaan mengenai apa yang menjadi sumber agenda media atau dengan kata lain, faktor-faktor apa yang menentukan agenda media. Menurut Everet Rogers dan James Dearing (1998), Agenda Setting merupakan proses linear yang terdiri atas tiga tahap, yaitu agenda media, agenda public, dan agenda kebijakan.

Penetapan agenda media, yaitu penentuan prioritas isu oleh media massa. Media agenda dalam cara tertentu akan memengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang menjadi pikiran public maka

interaksi tersebut akan menghasilkan „Agenda Publik“ (*Public Agenda*) Agenda publik akan berinteraksi sedemikian rupa dengan apa yang dinilai penting oleh pengambil kebijakan, yaitu pemerintah, dan interaksi tersebut akan menghasilkan agenda kebijakan (*Policy Agenda*). Agenda media akan memengaruhi agenda public dan pada gilirannya, agenda public akan memengaruhi agenda kebijakan.

Pandangan lain dari Stephen Reese (1991) menyatakan bahwa agenda media merupakan hasil tekanan (pressure) yang berasal dari luar dan dari dalam media itu sendiri. Dengan kata lain, agenda media sebenarnya terbentuk berdasarkan campuran sejumlah faktor yang memberikan tekanan kepada media, seperti proses penentuan program internal, keputusan redaksi dan manajemen, serta berbagai pengaruh eksternal yang berasal dari sumber non-media, seperti pengaruh individu tertentu, pengaruh pejabat pemerintah, pemasang iklan dan sponsor.

2. Pengertian Teori Agenda *Setting*

Agenda *setting* adalah menciptakan *public awareness* (kesadaran masyarakat) dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya di media massa. Teori agenda *setting* berawal dari asumsi tentang pengaruh media terhadap opini publik. Yang mana asumsi teori ini mengatakan bahwa media mampu menentukan apa yang sedang publik pikirkan.

Agenda setting menurut McCombs and Shaw adalah “*mass media have the ability to transfer the salience of items on their news agendas to*

public agenda” (Griffin, 2010). Pengertian ini menjelaskan bahwa media massa memang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk pola pikir *audience* yang terkena terpaan informasinya. McCombs dan Shaw juga mengatakan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk membuat masyarakat menilai sesuatu yang penting berdasarkan apa yang disampaikan media.

Apa yang disampaikan media massa tentunya berpedoman pada kaidah jurnalistik yang berlaku, terlebih lagi media memiliki para jurnalis yang meliput dan memberitakan informasi sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalisme mereka. Namun pada hal ini, McCombs dan Shaw juga menerangkan bahwa apa yang disampaikan media dianggap sebagai sesuatu yang penting dan patut untuk dipikirkan oleh masyarakat luas.

Ada dua tingkatan penyusunan agenda, yaitu:

- Menentukan isu-isu umum yang dianggap penting
- Menentukan bagian atau aspek mana dari isu-isu tersebut yang dianggap penting untuk diangkat kembali informasinya dengan informasi yang lebih mendalam.

3. Fungsi Agenda *Setting*

Menurut Rogers dan Dearing seperti yang disebutkan dalam buku *McQuail's Mass Communication Theory*, ada tiga fungsi agenda yang perlu dibedakan, yaitu:

a. Agenda *Setting* Media

Dimana dalam agenda ini, media memprioritaskan isu penting apa yang akan diatur untuk dibahas lebih dalam dan disebarluaskan pada masyarakat.

b. Agenda *Setting* Khalayak (*public*)

Agenda media yang telah disebarluaskan tadi akan mempengaruhi pikiran masyarakat dan akan menimbulkan reaksi pada masyarakat, seperti semakin membicarakan isu yang telah diatur media tersebut.

c. Agenda *Setting* Kebijakan (politik)

Reaksi masyarakat akibat dipengaruhi agenda media tadi, juga akan mempengaruhi kebijakan pemerintah dan juga akan menimbulkan reaksi pada isu yang dianggap penting oleh pemerintah untuk dibahas kembali.

4. Kelebihan dan Kekurangan Agenda Setting

a. Kelebihan

- Publik dapat mengetahui informasi yang sedang hangat atau penting .
- Media juga dapat memberikan citra terhadap seseorang yang sedang diberitakan baik positif ataupun negatif. Contohnya, berita tentang pencalonan presiden. Disini media akan lebih mensorot pada tokoh tersebut, baik dari kegiatannya, cara berbicaranya sehingga dapat membentuk citra dari tokoh tersebut dengan sendirinya dimata masyarakat. Citra yang tercipta juga tergantung

pada bagaimana media meliput tokoh tersebut dari sudut pandang yang mana.

b. Kekurangan

Kekurangan teori ini, adalah kebenaran dalam realitas mengenai berita yang diliput, karena terkadang ada saja media yang hanya meliput separuh gambar atau video untuk menimbulkan reaksi masyarakat seperti yang diinginkan media tersebut. Sehingga masyarakat tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada isu tersebut, dan hanya bereaksi pada potongan gambar atau video yang disajikan media tersebut.

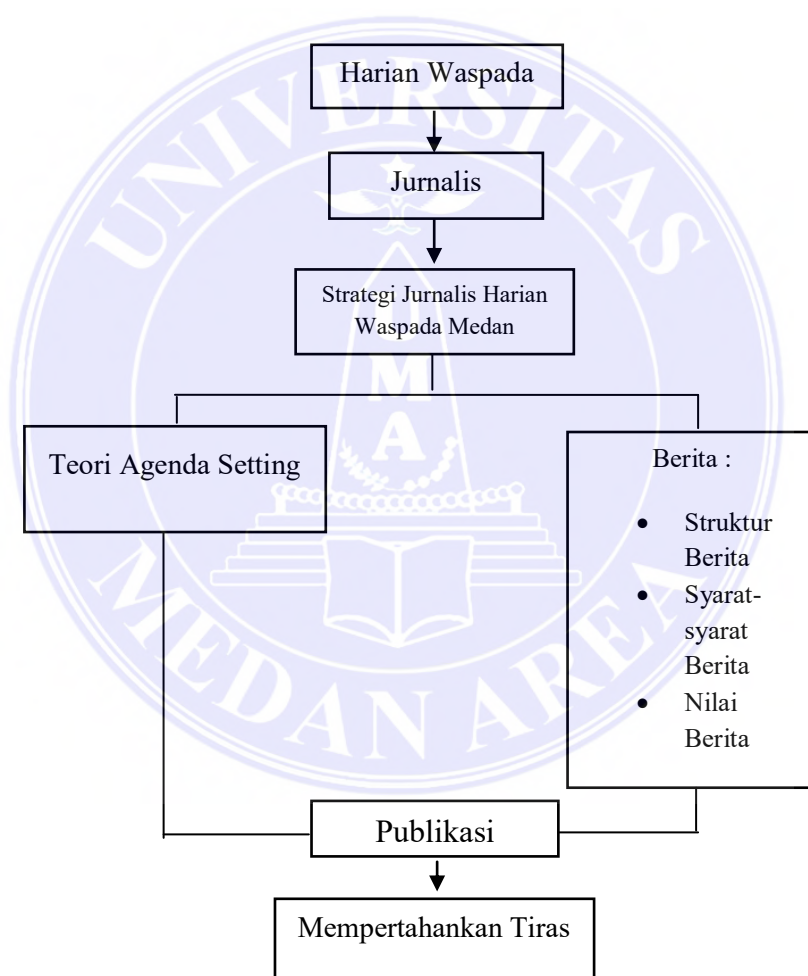
Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Agenda Setting menciptakan kesadaran masyarakat dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, dibaca, dan dipercaya di media masa. Media dapat membuat publik peka terhadap sesuatu yang kurang penting dengan menaikkan isu tersebut secara terus-menerus, hingga publik merasa bahwa isu tersebut sangat penting untuk dibahas dan publik juga menghasilkan reaksi seperti yang diinginkan media. Dari reaksi itu juga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan isu yang dianggap penting untuk ditindak lanjuti.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Dominikus, 2019).

Pada bagan kerangka pemikiran di bawah menjelaskan bahwa, penulis akan meneliti jurnalis yang bekerja di Harian Waspada. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada strategi apa yang digunakan jurnalis Harian Waspada dalam pembuatan beritanya agar dapat mempertahankan tirasnya di Kota Medan. Untuk meneliti hal tersebut, penulis menggunakan Teori Agenda Setting sebagai teorinya dalam penelitian ini.

Kerangka Berpikir Penelitian



(sumber: Data Penulis, 2022)

I. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti lain, dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan Penelitian terdahulu		Persamaan penelitian
		Penelitian	Penelitian peneliti	
1	Maya Citra Rosa dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah dengan judul skripsi “Strategi Jurnalis dalam peliputan Berita Kesehatan di Sumsel (Studi Kasus Komunitas Jurnalis Kesehatan Sumsel)”	a. Subjek penelitian adalah Strategi Jurnalis dalam Peliputan Berita Kesehatan di Sumsel. b. Menggunakan Analisis SWOT	a.subjek penelitian adalah Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Tiras di Kota Medan. b.menggunakan teori Agenda Setting.	Menggunakan penelitian kualitatif
2	Solmisah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul skripsi “Strategi Jurnalis Muslim dalam Memegang Prinsip Kode Etik Jurnalistik (Studi Fenomenologi terhadap Wartawan Media Cetak di Surabaya)”	a. Subjek penelitian adalah Strategi Jurnalis Muslim dalam Memegang Prinsip Kode Etik Jurnalistik” b. Menggunakan teori Tanggung Jawab Sosial	a.subjek penelitian adalah Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Tiras di Kota Medan. b.menggunakan teori Agenda Setting.	Menggunakan penelitian kualitatif
3	Juliadin dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Strategi Wartawan Harian Radar Tambora dalam Peliputan Berita Politik di Kabupaten Bima”	a. subjek penelitian adalah Strategi Wartawan Harian Radar Tambora dalam Peliputan Berita Politik di Kabupaten Bima	subjek penelitian adalah Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Tiras di Kota Medan. b.menggunakan teori Agenda Setting.	Menggunakan penelitian kualitatif

4	<p>Angel Ningsih dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi “Strategi Pemasaran Surat Kabar Harian Pekanbaru Pos dalam Mempertahankan Oplah</p>	<p>a.Strategi Pemasaran Surat Kabar Harian Pekanbaru Pos dalam Mempertahankan Oplah b. menggunakan teori Marketing Mix</p>	<p>a.subjek penelitian adalah Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Tiras di Kota Medan. b.menggunakan teori Agenda Setting.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif</p>
5	<p>Rahma Dita dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Konsep Penyajian Jurnalisme Online di WWW.ANTARANEWS.COM.”</p>	<p>b. Konsep Penyajian Jurnalisme Online di WWW.ANTARANEWS.COM. c. Menggunakan teori Pengolahan Berita McCorkle</p>	<p>a.subjek penelitian adalah Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Tiras di Kota Medan. b.menggunakan teori Agenda Setting.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau narasumber terkait dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan lugas (Creswell, 2008; Raco, 2010:7). Creswell juga menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang telah dicari tahu dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana strategi jurnalis Harian Waspada dalam menyajikan berita untuk mempertahankan tiras si kota Medan bersama faktor apa saja yang menjadi penghambatnya.

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan

1. Sumber Data

Mc. Leod (1995) berpendapat bahwa pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

Sumber data dalam pengumpulan data terbagi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data ini didapat melalui narasumber yang merupakan orang yang dijadikan objek penelitian atau dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jurnalis Harian Waspada, asisten redaktur dan humas Harian Waspada.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi, referensi jurnal dan skripsi, serta internet.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam agar peneliti mendapat informasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, dan rekaman gambar. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian agar mendapatkan hasil dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, karena peneliti tidak ikut serta dalam melakukan kegiatan yang ada di perusahaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk gambar, dan hasil rekaman wawancara dengan narasumber atau jurnalis Harian Waspada.

C. Informan Penelitian

Tenik pengambilan sampel untuk informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini adalah seperti kriteria jurnalis yang bekerja di Harian Waspada.

Menurut Sukandarumidi (2002), informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dimana informan penelitian tersebut dapat berupa orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya diteliti.

Jenis-jenis informan yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok serta merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan

data dan verifikasi data penelitian, yaitu redaktur/asisten redaktur Harian Waspada dan juga Humas Harian Waspada berjumlah 2 orang.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu jurnalis Harian Waspada berjumlah 2 orang.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi penelitian penulis yaitu *PT. Waspada Medan Indonesia* yang berlokasi di jalan Suprpto No. 1, Kel. Aur, Kec. Medan Maimun, Kota Medan. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu dari tanggal 10 Maret s/d 08 April 2022.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Nanang Martono, 2015).

Taylor dan Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penentuan ulang terhadap data yang diperoleh dari lapangan dengan menyusun data, memilih dan mengklarifikasikan hal-hal pokok dan penting, kemudian membuat rangkuman atau ringkasan. Dari proses inilah peneliti akan memastikan data-data yang sesuai terkait dengan penelitian yang dilakukan, dan data-data yang tidak sesuai tidak akan dimasukkan, sehingga kegiatan reduksi data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantuk penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Setelah data direduksi, kemudian peneliti akan menyajikan dan memaparkan secara jelas data-data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap suatu hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan tersebut perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah data disajikan, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan data atau verifikasi berdasarkan reduksi data dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif.

Teknik Triangulasi dibedakan atas triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Bachtiar, 2021:117). Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Dan, triangulasi waktu adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mencari dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan berbagai referensi buku atau internet.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti sudah rangkum, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi jurnalis Harian Waspada dalam menyajikan berita untuk mempertahankan tiras, yaitu:
 - a. Harian Waspada melakukan pengembangan isi suatu berita secara lebih mendalam dengan menggunakan unsur berita 5W+1H dengan menyajikan berita-berita yang disukai masyarakat, contohnya pemberitaan politik, dimana masyarakat sangat suka membaca berita tentang politik di koran Harian Waspada., sehingga Harian Waspada dikenal sebagai koran politik.
 - b. Jika Harian Waspada sudah tidak memiliki isu yang menarik dibicarakan masyarakat, ketua jurnalis Harian Waspada akan menciptakan Agenda Setting dari isu berita yang menurut masyarakat biasa saja menjadi berita yang menarik dan menjadi perbincangan masyarakat, maka Harian Waspada membuat berita yang dikemas secara menarik dan dibuat sesuai dengan teori Agenda Setting. Sehingga isu yang dikembangkan menjadi hal yang membuat masyarakat tertarik untuk membaca berita yang disajikan Harian Waspada dan tiras dapat tetap dipertahankan.

- c. Harian Waspada tetap mengikuti perkembangan zaman dengan cara memperbaharui sumber daya manusianya, dan juga penggunaan teknologinya, sehingga dengan strategi-strategi tersebut, tiras Harian Waspada dapat tetap bertahan pada era digitalisasi saat ini.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam penyajian berita, yaitu:
 - a. Pertama, kurangnya sumber data yang diperoleh dikarenakan adanya narasumber yang enggan untuk diwawancarai, sehingga proses pembuatan berita menjadi terhambat.
 - b. Dan yang Kedua, kurangnya ketelitian pada saat memeriksa berita sebelum dicetak ke koran. Sehingga adanya kesalahan dalam penyajian berita, seperti adanya gangguan teknis yang kadang terjadi dalam mempublikasikan berita, seperti kesalahan dalam menuliskan nama seseorang, dan ataupun adanya penggandaan sebuah berita pada halaman lainnya.

B. Saran

1. PT Harian Waspada lebih giat lagi menghasilkan berita-berita yang disukai masyarakat Kota Medan, dan meningkatkan kompetensi para jurnalis Harian Waspada sehingga berita-berita yang disajikan bisa cukup berkualitas agar tiras Harian Waspada dapat tetap dipertahankan.
2. Harian Waspada lebih baik membentuk tim untuk mempermudah proses penyajian berita agar dapat memperkecil terjadinya hambatan-hambatan yang muncul. Serta lebih meningkatkan lagi ketelitian dalam hal pemeriksaan isi berita yang akan dipublikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat mencetak koran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo, Persada: Jakarta
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Dolet, Dominikus. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Unika Atma Jaya: Jakarta.
- Fachruddin, Andi. 2017. *Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Prenadamedia Group: Jakarta.
- Fadjarajani, Siti, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. IKAPI, Komunitas IDE: Gorontalo.
- Hikmat, dkk. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Kencana, Prenadamedia Group: Jakarta.
- Jingga. 2009. *Bagaimana Menulis Berita?*. PT Puri Pustaka: Bandung.
- Maharani, Maesita. 2008. *Reportase Dasar dan Penulisan Berita*. Permata Equator Media.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mcleod, Raymond. 1995. *Sistem Informasi Manajemen*. PT Prenhalindo: Jakarta.
- McQuail, Denus. 2000. *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Nugroho, Bekti, dkk. 2013. *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Dewan Pers: Jakarta.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Massa Kini*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Pers, Dewan. 2017. *Buku Saku Wartawan*. Dewan Pers: Jakarta.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Grasindo: Jakarta.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. PT Grasindo, Anggota IKAPI: Jakarta.
- Putranta, Willy. 2021. *Jurnalis Junior*. Bagas Kata.
- Qorib, Ahmad, dkk. 2019. *Pengantar Jurnalistik*. Guepedia.
- Qorib, Fathul. 2018. *Teknik Reportase dan Penulisan Berita*. Intrans Publishing: Malang.

Sasmito, Bagus. 2020. *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Guepedia.

Willing, Sedia, Barus. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga: Jakarta.

Yusuf, A, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.

Sumber Lain:

Amri, Ahmad, Rizqoon. 2019. Strategi Harian Waspada Dalam Meningkatkan Mutu Media Cetak Di Era Digitalisasi. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Medan.

Cohen, Bernard C. 1963. *The Press and Foreign Policy*. Princeton University: Amerika Serikat.

Dermanto, Bambang, Ervan. 2018. Strategi Redaksi Koran Online Sorotgunungkidul.Com Dalam Menarik Minat Pembaca Melalui Rubrik Gema Ramadhan 1437 H. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Istiqayana, Aulia. 2019. Strategi Wartawan dalam Pencarian Berita Pada Portal Berita Online Purbalingga Times. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Purwokerto.

Juliadin. 2018. Strategi Wartawan Harian Radar Tombora dalam Peliputan Berita Politik di Kabupaten Bima. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar: Makasar.

Kusuma, Satria. 2016. Posisi Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia. Vol. 5, No. 1.

Mardianti, Kiki. 2019. Strategi Redaksi Riau Pos dalam Meningkatkan Minat Baca Pembaca Muda. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.

Ningsih, Angel. 2020. Strategi Pemasaran Surat Kabar Harian Pekanbaru Pos Dalam Mempertahankan Oplah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Riau.

Rosa, Maya, Citra. 2019. Strategi Jurnalis dalam Peliputan Berita Kesehatan di Sumsel (Studi Kasus komunitas Jurnalis Kesehatan Sumsel). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah: Palembang.

Solmisah. 2017. Strategi Jurnalis Muslim dalam Memegang Prinsip Kode Etik Jurnalistik (Studi Fenomenologi terhadap Wartawan Media Cetak Surabaya). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.

<https://aprilianaaping.blogspot.com/2013/07/sejarah-munculnya-teori-agenda-setting.html?m=1>, diakses pada 02 Agustus 2022, pukul 22:30 WIB.

<https://binus.ac.id/malang/2020/04/teori-agenda-setting-dan-framing-dalam-media-relations/>, diakses pada 25 Agustus 2021, pukul 20:05 WIB.

<https://pakarkomunikasi.com/sejarah-jurnalistik-di-indonesia/>, diakses pada 09 Mei 2022, pukul 20:30 WIB.

<https://vocasia.id/blog/sejarah-perkembangan-jurnalisme-di-indonesia/>, diakses pada 09 Mei 2022, pukul 21:00 WIB.

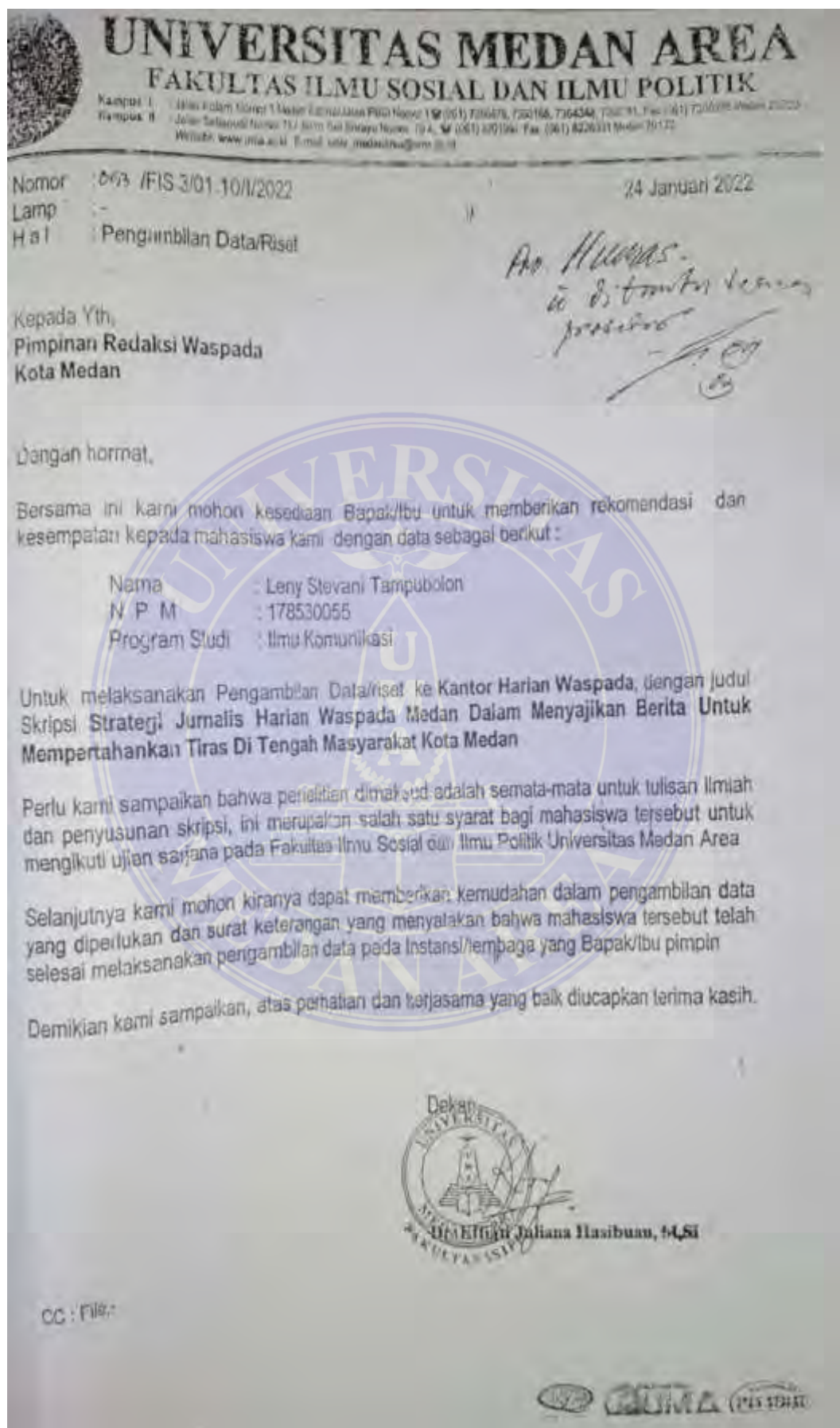
<https://waspada.id/headlines/harian-waspada-raih-dua-penghargaan/>, diakses pada 20 Juli 2021, pukul 20:05 WIB.

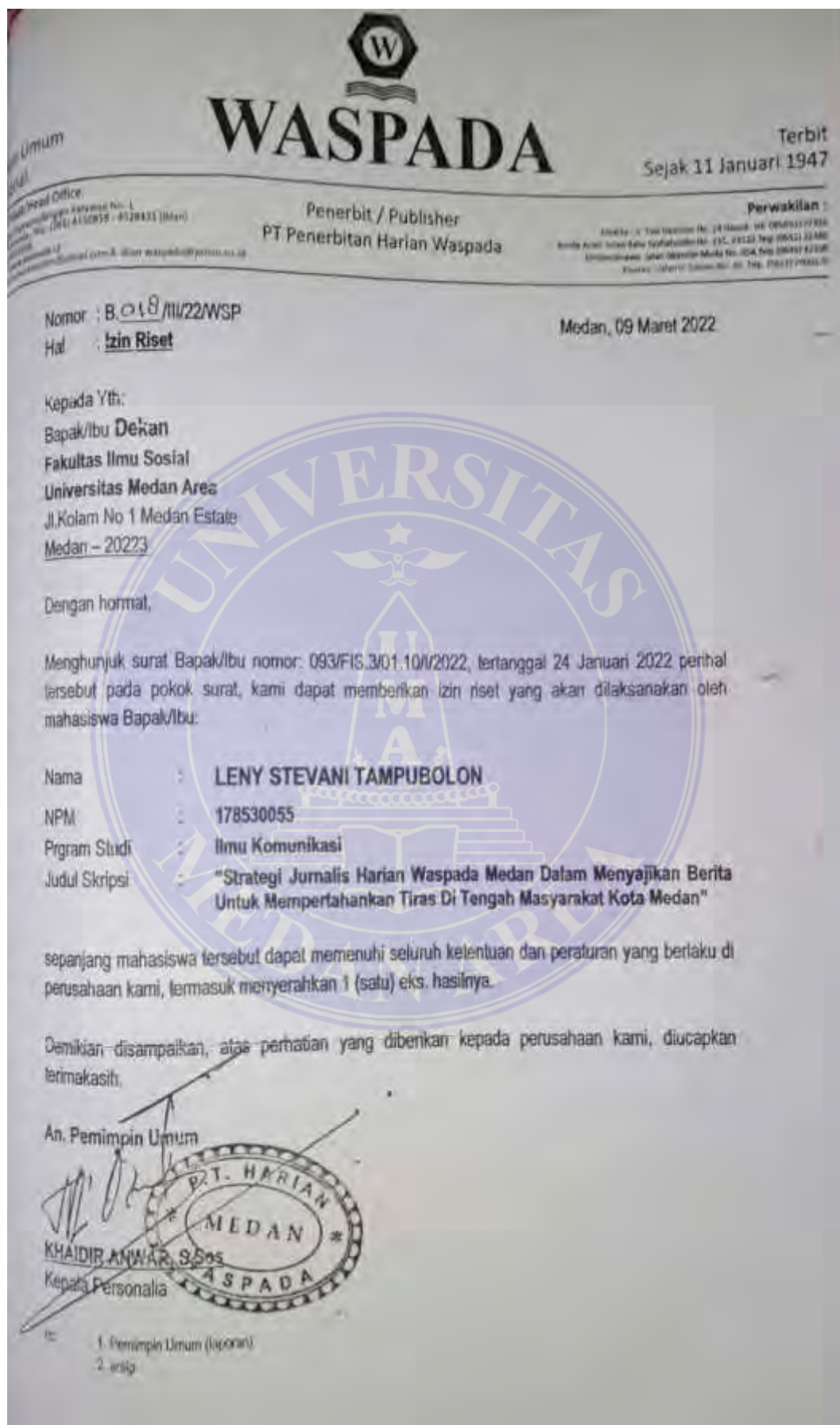
<https://www.glngirwn.com/blog/teori-pengaturan-agenda/>, diakses pada 25 Januari 2022, pukul 21.00 WIB.

<https://www.ririekhayan.com/2017/07/9-cara-mudah-untuk-meningkatkan-pembaca-di-blog.html>, diakses pada 25 Januari 2022, pukul 20.30 wib.









UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/9/22

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Jurnalis Harian Waspada Medan dalam Menyajikan Berita untuk Mempertahankan Tiras di Kota Medan

A. Identitas Narasumber

Nama:

Jenis Kelamin:

Alamat:

Jabatan:

No. Hp:

B. Daftar Pertanyaan

Redaktur:

1. Bagaimana kriteria berita yang layak untuk diterbitkan?
2. Bagaimana redaktur menugaskan jurnalis dalam melakukan peliputan dan pembuatan berita di Kota Medan yang dibutuhkan masyarakat?
3. Pernahkah jurnalis membuat berita yang tidak layak untuk diberitakan? Apa solusinya?
4. Bagaimana strategi redaktur dalam mempertahankan tiras Harian Waspada terkait dengan penyajian berita?
5. Apa saja hambatan yang sering kali ditemui pada saat penyajian berita? Apa solusinya?
6. Apa saja hambatan yang ditemui redaktur pada saat akan mempublikasikan berita? Apa solusinya?
7. Apakah koran Harian Waspada pernah mengalami penurunan jumlah edar? Mengapa?
8. Apakah dengan adanya media online saat ini dapat mempengaruhi jumlah edar koran setiap harinya? Seberapa signifikan perubahan yang terjadi?
9. Strategi apa yang selalu digunakan Harian Waspada dalam meningkatkan mutu media cetaknya di era digitalisasi saat ini?

Jurnalis:

1. Bagaimana kriteria dalam melakukan peliputan berita?
2. Bagaimana menentukan proses pembuatan berita yang layak untuk diberitakan?
3. Strategi apa yang digunakan dalam peliputan dan pembuatan berita?
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam proses peliputan dan pembuatan berita? Dan apa solusinya?
5. Apa yang dilakukan jurnalis (terkait berita) untuk mempertahankan tirus Harian Waspada?
6. Bagaimana jurnalis memenuhi kebutuhan informasi (berita) yang diinginkan masyarakat Kota Medan?



DOKUMEN GAMBAR



Gambar gedung PT Harian Waspada yang difoto peneliti pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022. Gedung ini terletak di Jl. Brigjen Katamsno No. 1, Medan.



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan asisten redaktur Harian Waspada, bapak Ferdinan Sembiring di ruang rapat Harian Waspada pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2022.



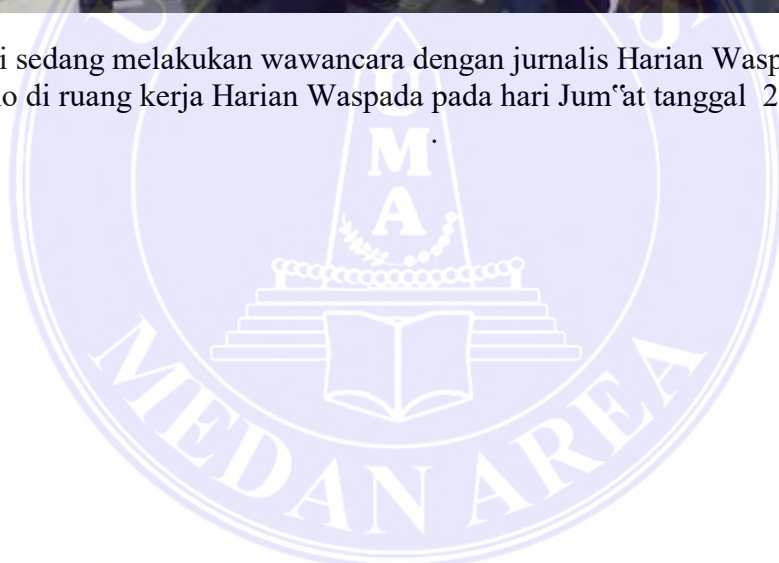
Peneliti akan melakukan wawancara dengan humas Harian Waspada, bapak Erwan Effendi di ruang rapat Harian Waspada pada hari Jum'at tanggal 13 Mei 2022.



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan jurnalis Harian Waspada, bapak Arianda Tanjung di halaman belakang Harian Waspada pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2022.



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan jurnalis Harian Waspada, ibu Yuni Naibaho di ruang kerja Harian Waspada pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2022





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/9/22